



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 4117-4125

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Kehutanan dan Perikanan Di Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2023

Poppy Intan Yolandari¹, As'ad², Ariel Siswantoro³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Prof. Dr Hazairin SH

poppyvolandari429@gmail.com, asadmihasan@yahoo.co.id, arielsiswantoro@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari studi ini guna menganalisis pengaruh subsektor kehutanan dan subsektor perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu selama periode 2011–2023. Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang dimanfaatkan regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS. Analisis data dilakukan melalui pengujian asumsi klasik, pengujian parsial (uji t), pengujian simultan (uji F), sekaligus koefisien determinasi (R^2). Variabel bebas pada studi ini ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) subsektor kehutanan serta subsektor perikanan, sementara variabel dependen ialah penyerapan tenaga kerja. Perolehan studi memperlihatkan bahwasanya dengan parsial PDRB subsektor kehutanan dan subsektor perikanan berdampak signifikan bagi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu. Namun, kedua variabel mempunyai arah hubungan negatif yang memperlihatkan bahwasanya peningkatan nilai PDRB pada masing-masing subsektor tidak selalu diikuti oleh naiknya jumlah tenaga kerja. Secara simultan, PDRB subsektor kehutanan dan perikanan juga berdampak signifikan bagi penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, subsektor perikanan ialah variabel yang paling mendominasi dalam memberikan dampak bagi penyerapan tenaga kerja. Temuan ini memperlihatkan adanya kecenderungan peningkatan efisiensi dan produktivitas pada kedua subsektor sehingga pertumbuhan perekonomian yang terjadi tidak sepenuhnya selaras dengan peningkatan kesempatan kerja.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, Subsektor Kehutanan, Subsektor Perikanan, Provinsi Bengkulu.

1. Latar Belakang

Sektor kehutanan dan perikanan merupakan bagian dari sektor primer yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya sebagai penyerap tenaga kerja. Pada tahun 2023, sektor tersebut masih mampu menyerap lebih dari 29% tenaga kerja nasional sehingga menjadi penopang utama kehidupan masyarakat di wilayah pedesaan, pesisir, serta daerah yang belum mengalami diversifikasi ekonomi secara optimal (BPS, 2023). Namun demikian, kontribusi sektor primer terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) cenderung mengalami penurunan relatif akibat terjadinya transformasi struktur ekonomi nasional ke arah sektor industri dan jasa (Nugroho, 2022). Dalam konteks tersebut, Provinsi Bengkulu menjadi daerah yang menarik untuk dikaji karena struktur ekonominya masih cukup bergantung pada sektor primer.

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu (2023) menunjukkan bahwa subsektor kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 5,05% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu. Di sisi lain, tingkat penyerapan tenaga kerja pada subsektor tersebut mengalami peningkatan dari 4,44% pada tahun 2014 menjadi 5,05% pada tahun 2023. Meskipun demikian, perkembangan output subsektor tidak selalu diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan adanya fenomena *jobless growth* yang dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan pola produksi yang semakin padat modal (Apriyanto & Saputra, 2021). Akibatnya, kemampuan subsektor agrikultur dalam menyerap tenaga kerja menghadapi tekanan akibat peningkatan efisiensi dan modernisasi produksi.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Penyerapan Tenaga Kerja Subsektor Kehutanan dan Perikanan Di Provinsi Bengkulu (Jiwa) Tahun 2011-2023.

Tahun	Subsektor Kehutanan (jiwa)	Subsektor Perikanan (jiwa)	Total Sektor Kehutanan dan Perikanan (jiwa)	Persentase thd Total TK (%)
2011	24.900	16.200	41.085	4,11
2012	25.300	16.700	40.877	4,09
2013	25.800	17.100	41.966	4,2
2014	28.456	17.211	44.401	4,44
2015	29.234	17.734	45.000	4,5
2016	29.678	18.122	46.178	4,62
2017	30.123	18.566	47.021	4,7
2018	30.456	18.423	46.253	4,63
2019	31.234	18.988	48.883	4,89
2020	32.456	19.544	50.263	5,03
2021	32.123	19.877	49.750	4,98
2022	31.890	20.110	50.047	5,00
2023	31.456	20.544	50.516	5,05

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu (2024), data diolah

Berdasarkan data penyerapan tenaga kerja subsektor kehutanan dan perikanan di Provinsi Bengkulu selama periode 2011–2023, terlihat adanya kecenderungan peningkatan jumlah tenaga kerja secara bertahap. Total tenaga kerja pada kedua subsektor tersebut meningkat dari 41.085 jiwa pada tahun 2011 menjadi 50.516 jiwa pada tahun 2023. Peningkatan juga terjadi pada masing-masing subsektor, di mana tenaga kerja subsektor kehutanan meningkat dari 24.900 jiwa menjadi 31.456 jiwa, sedangkan subsektor perikanan meningkat dari 16.200 jiwa menjadi 20.544 jiwa pada periode yang sama.

Dilihat dari kontribusinya terhadap total tenaga kerja Provinsi Bengkulu, persentase gabungan subsektor kehutanan dan perikanan juga mengalami peningkatan dari 4,11% pada tahun 2011 menjadi 5,05% pada tahun 2023. Persentase tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 5,05%, sedangkan persentase terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 4,2%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun kontribusinya terhadap total tenaga kerja daerah masih relatif kecil, subsektor kehutanan dan perikanan memiliki peranan yang semakin penting dalam menyerap tenaga kerja di Provinsi Bengkulu selama periode penelitian.

Secara empiris, subsektor kehutanan dan perikanan memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses produksi, intensitas tenaga kerja, serta keterkaitan terhadap lingkungan dan wilayah geografis. Subsektor perikanan lebih bergantung pada aktivitas budidaya dan penangkapan di wilayah pesisir, sedangkan subsektor kehutanan sangat dipengaruhi oleh kebijakan lingkungan, pengelolaan hutan, serta pemanfaatan hasil hutan kayu maupun non-kayu. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan setiap subsektor memiliki kemampuan penyerapan tenaga kerja yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan analisis yang lebih spesifik. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menganalisis sektor primer secara agregat tanpa memisahkan kontribusi masing-masing subsektor (Suryani & Atmika, 2024).

Selain itu, penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja subsektoral di Provinsi Bengkulu masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada provinsi besar seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara (Ibrahim, 2023). Padahal, Provinsi Bengkulu memiliki karakter agraris yang kuat serta menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan investasi, perubahan iklim, dan ketimpangan pembangunan antar subsektor (Mandadari, 2020). Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh subsektor kehutanan dan perikanan

terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai dinamika ketenagakerjaan di sektor primer daerah.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh subsektor kehutanan dan perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu selama periode 2011–2023. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui subsektor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi dan ketenagakerjaan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

1. Metode Penelitian

2.1. Sifat Penelitian

Studi ini ialah studi kuantitatif asosiatif kausal yang mempunyai tujuan guna melaksanakan analisis akan dampak dari PDRB subsektor kehutanan serta perikanan bagi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu tahun 2011–2023

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) subsektor kehutanan, PDRB subsektor perikanan, serta data penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu tahun 2011–2023. Data tersebut berbentuk numerik dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan serta perbedaan penyerapan tenaga kerja pada masing-masing subsektor.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu melalui publikasi *Bengkulu Dalam Angka*, *Statistik Daerah*, dan *Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat serta berbagai laporan pemerintah yang relevan untuk mendukung analisis penelitian.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan pemerintah, serta publikasi Badan Pusat Statistik yang berkaitan dengan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta peran subsektor kehutanan dan perikanan. Kajian pustaka ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan kerangka pemikiran dalam penelitian.

Studi dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu dan BPS Pusat. Data yang dikumpulkan meliputi data jumlah tenaga kerja subsektor kehutanan dan perikanan periode 2011–2023 yang diperoleh dari publikasi *Bengkulu Dalam Angka*, *Statistik Daerah*, dan *Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*.

2.4. Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi subsektor kehutanan (X_1) yang diukur menggunakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) subsektor kehutanan dalam satuan rupiah, serta subsektor perikanan (X_2) yang diukur menggunakan nilai PDRB ADHK subsektor perikanan dalam satuan rupiah, dan apabila menggunakan data produksi maka dinyatakan dalam satuan ton. Sementara itu, variabel dependen yaitu tenaga kerja (Y) diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada subsektor kehutanan dan perikanan di Provinsi Bengkulu dalam satuan jiwa atau persentase (%).

2.5. Metode Analisa

2.5.1. Uji Regresi Linear

Besarnya sumbangsih perubahan variabel bebas (X) terhadap perubahan variabel terikat (Y) ditunjukkan melalui koefisien regresi. Pengukuran pengaruh antarvariabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dikenal sebagai analisis regresi linear berganda dengan penerapan rumus Logaritma Natural (\ln).

Rumus:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \varepsilon$$

Pada persamaan tersebut, LnY menunjukkan penyerapan tenaga kerja yang diukur berdasarkan jumlah pekerja, $\beta_1 lnX_1$ merupakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) subsektor kehutanan, dan $\beta_2 lnX_2 +$ merupakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) subsektor perikanan. Selanjutnya, β_0 menunjukkan nilai intercept atau konstanta, sedangkan β_1 dan β_2 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun ε merupakan *error term* atau kesalahan pengganggu dalam model penelitian.

2.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 dimanfaatkan guna mengukur seberapa jauh kapabilitas suatu model guna menjabarkan variasi pada variabel terikat. Skor R^2 ada pada rentang nol sampai satu. Kian besarnya skor R^2 atau semakin mendekati angka 1, mengartikan bahwasanya model dinilai semakin baik dalam menjabarkan data. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: sebesar apa proporsi variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh seluruh variabel X.

Rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Pada rumus tersebut, KD menunjukkan koefisien determinasi, R^2 merupakan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis regresi, sedangkan 100% menunjukkan bentuk persentase yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2.5.3. Uji F (Simultan)

Mengukur dampak semua variabel independen dengan bersama-sama terhadap variabel dependen.

Rumus:

$$F = \frac{(R^2/\kappa)}{((1 - R^2)/(n - k - 1))}$$

Pada rumus tersebut, F menunjukkan nilai statistik F hitung yang digunakan dalam pengujian simultan, R^2 merupakan koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, k menunjukkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, sedangkan n menunjukkan jumlah observasi atau jumlah data penelitian.

2.5.4. Uji T (Parsial)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwasanya variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.

Rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Pada rumus tersebut, t menunjukkan nilai kontribusi atau nilai uji statistik, r merupakan koefisien korelasi parsial yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial, R^2 merupakan koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan n menunjukkan jumlah data atau jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perkembangan Variabel Penelitian

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja (Y)	458.234	513.901	478.358,31	10.471,71
Subsektor Kehutanan (X_1)	239,02	269,23	255,86	10,51
Subsektor Perikanan (X_2)	2.148,10	3.456,37	2.787,85	385,85

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai dinamika penyerapan tenaga kerja serta karakteristik subsektor kehutanan dan perikanan di Provinsi Bengkulu selama periode 2011–2023. Interpretasi tersebut menjadi dasar penting sebelum dilakukan analisis inferensial lebih lanjut. Jumlah tenaga kerja di Provinsi Bengkulu selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 458.234 orang dan nilai maksimum sebesar 513.901 orang, dengan rata-rata sebesar 478.258,31 orang. Nilai standar deviasi sebesar 10.471,71 menunjukkan bahwa fluktuasi jumlah tenaga kerja relatif rendah dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga kondisi tersebut mencerminkan stabilitas penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu meskipun terjadi perubahan struktur ekonomi daerah.

Pada subsektor kehutanan, nilai minimum tercatat sebesar 239,02 miliar rupiah dan nilai maksimum sebesar 269,23 miliar rupiah, dengan rata-rata sebesar 253,86 miliar rupiah. Standar deviasi sebesar 10,51 miliar rupiah menunjukkan bahwa variasi data subsektor kehutanan relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan subsektor kehutanan cenderung stabil selama periode penelitian, yang dipengaruhi oleh karakteristik usaha kehutanan yang bersifat jangka panjang serta adanya regulasi pengelolaan sumber daya hutan yang cukup ketat.

Sementara itu, subsektor perikanan memiliki nilai minimum sebesar 2.148,10 miliar rupiah dan nilai maksimum sebesar 3.456,37 miliar rupiah, dengan rata-rata sebesar 2.787,85 miliar rupiah. Nilai standar deviasi sebesar 385,85 miliar rupiah menunjukkan adanya variasi yang lebih besar dibandingkan subsektor kehutanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa subsektor perikanan mengalami perkembangan yang lebih dinamis, yang dipengaruhi oleh faktor cuaca, kondisi perairan, serta kebijakan pengelolaan sumber daya perikanan.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Pengujian Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76375759
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.085
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Keberadaan distribusi yang mengikuti pola normal pada nilai residual dalam model regresi dipastikan melalui pelaksanaan uji normalitas. Pemanfaatan pengujian ini menjadi krusial sebab validitas analisis statistik,

khususnya pada uji t dan uji F, mensyaratkan residual yang terdistribusi normal, terutama dalam penelitian dengan kuantitas sampel yang relatif terbatas.

Mengacu pada perolehan pengujian normalitas memanfaatkan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S), didapatkan skor signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya residual pada model regresi terdistribusi normal serta sudah mencukupi asumsi normalitas, menjadikan model layak dimanfaatkan pengujian berikutnya.

3.2.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Hasil Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	6707.851	32.194		208.359	.000		
Kehutanan	.613	.001	.673	890.031	.000	.144	6.958
Perikanan	.387	.001	.344	455.560	.000	.144	6.958

Mengacu pada pada Tabel 4.3 perolehan atas pengujian multikolinieritas, diperoleh nilai tolerance untuk variabel X_1 dan X_2 masing-masing sebesar 0,144. Dari variabel tersebut memenuhi kriteria nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Dan nilai VIF sebesar 6,958 yang artinya masih kurang dari batas maksimum yang ditetapkan, yakni 10. Mengacu pada kriteria yang dijelaskan oleh Gujarati (2010), sebuah model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika skor VIF setiap variabel independen kurang dari 10. Dengan demikian, karena semua variabel independen mempunyai skor tolerance serta VIF kurang dari batas tersebut, menjadikan bisa diambil kesimpulan bahwasanya model regresi yang digunakan tidak menderita gejala multikolinieritas serta layak untuk dimanfaatkan pada analisis lebih lanjut.

3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4. Hasil Uji Heterokedastistas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-25.053	16.637		-1.506	.163		
Kehutanan	.000	.000	-.467	-.625	.546	.144	6.958
Perikanan	.000	.000	.842	1.127	.286	.144	6.958

Dependent Variable: Abs_RES

Dalam pengujian heteroskedastisitas bisa terbukti mencukupi persyaratan jika skor Sig > 0,05. Mengacu pada tabel di atas terlihat skor X_1 (Kehutanan) sebesar 0,546 dan X_2 (Perikanan) sebesar 0,286. Ini artinya tiap variabel bebas > 0,05, bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel independen tidak terkena heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

3.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00204
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	8
Z	.022
Asymp. Sig. (2-tailed)	.982

a. Median

Pemenuhan kriteria pada uji Run Test ditunjukkan apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) berada di atas 0,05. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Run Test sebesar 0,982 sehingga angka Asymp.Sig. (2-tailed) yang dihasilkan melampaui batas ketentuan 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwasanya pengujian Run Test telah memenuhi persyaratan serta memperlihatkan tidak adanya permasalahan maupun indikasi autokorelasi. Pada variabel

X1 yang merepresentasikan sub sektor Kehutanan dan variabel X2 yang menggambarkan sub sektor Perikanan, model prediksi dinyatakan memenuhi ketentuan karena tidak ditemukan hubungan korelatif terhadap perubahan waktu.

3.2.5. Uji Linearitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of squares	df	Mean Squares	F	Sig
Ln*LnX1	Between Groups	(Combined)	.005	9	.001	1.875	.329
		Linearty	.001	1	.001	4.944	.113
		Deviation from Linearty	.003	8	.000	1.491	.406
	Within Groups		.001	3	.000		
	Total		.006	12			

			Sum of squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Ln*LnX2	Between Groups	(Combined)	.005	11	.000	2.469	.463
		Linearty	.000	1	.000	.393	.644
		Deviation from Linearty	.005	10	.001	.2676	.445
	Within Groups		.000	1	.000		
Total			.006	12			

Berdasarkan tabel 4.6 perolehan atas pengujian linearitas yang disajikan pada tabel, didapatkan skor *p-value* untuk masing-masing hubungan variabel, yaitu $LnY - LnX1$ sebesar 0,406 dan $LnY - LnX2$ sebesar 0,445. Seluruh nilai *p-value* tersebut melebihi tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Hasil ini memperlihatkan bahwasanya tidak ditemukan penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara variabel dependen *LnY* dengan masing-masing variabel independen ($LnX1$ dan $LnX2$). Dengan demikian, keterkaitan di antara sejumlah variabel tersebut bisa dinyatakan bersifat linear. Oleh karena itu, asumsi linearitas dalam model regresi sudah tercukupi, sehingga analisis regresi bisa diteruskan ke tahapan selanjutnya tanpa adanya pelanggaran terhadap asumsi dasar linearitas.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan guna mengetahui pengaruh PDRB subsektor kehutanan (LnX_1) dan PDRB subsektor perikanan (LnX_2) bagi penyerapan tenaga kerja (LnY) di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011–2023. Berikut perolehan atas pengolahan data menggunakan SPSS disajikan:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.797	1.466		13.505	.000
	LnX1	-.904	.191	-1.726	-4.732	.001
	LnX2	-.215	.056	-1.397	-3.832	.003

Dependent Variable: LnY

3.4 Pengujian Simultan (Uji F)

Dampak variabel independen dengan serentak bagi variabel dependen dianalisis melalui pelaksanaan uji F. Proses pengujian dilaksanakan dengan memanfaatkan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	2	.002	11.427	.003 ^b
	Residual	.002	10	.000		
	Total	.006	12			

Merujuk pada hasil uji F yang tersaji pada Tabel 4.7, diperoleh nilai Fhitung sebesar 11,427, sedangkan Ftabel berada pada angka 4,10 dengan tingkat signifikansi senilai 0,003. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai Fhitung melampaui Ftabel ($11,427 > 4,10$) serta taraf signifikansi berada di bawah 0,05 ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, H_0 dinyatakan ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengandung makna bahwasanya variabel independen, yakni LnX1 dan LnX2, secara simultan atau bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen LnY. Maka dari itu, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dinilai mampu merepresentasikan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta layak digunakan sebagai model analisis studi.

3.5 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dimanfaatkan guna menyelidiki dampak tiap-tiap variabel independen bagi variabel dependen dengan parsial.

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.797	1.466		13.505	.000		
LnX1	-.904	.191	-1.726	-4.732	.001	.229	4.369
LnX2	-.215	.056	-1.397	-3.832	.003	.229	4.369

Dependent Variable: LnY

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB subsektor kehutanan dan perikanan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu periode 2011–2023. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi subsektor kehutanan sebesar 0,001 dan subsektor perikanan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Namun, kedua subsektor memiliki koefisien regresi negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan output ekonomi cenderung diikuti penurunan tenaga kerja akibat modernisasi dan efisiensi produksi. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh signifikan dengan nilai Fhitung $11,427 > Ftabel 4,10$. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Bengkulu perlu meningkatkan pengembangan industri pengolahan, pemberdayaan tenaga kerja lokal, serta pelatihan keterampilan agar penyerapan tenaga kerja tetap meningkat secara berkelanjutan.

Referensi

- Apriyanto, G., & Saputra, W. (2021). Dinamika Transformasi Struktural Ketenagakerjaan Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 145–162.
- Arifin, S. R., & Haryanto, R. (2021). Peran manajemen sumber daya manusia (msdm) melalui usaha mikro kecil dan menengah (umkm) untuk penguatan ekonomi The role of human resource management (hrm) through micro , small and medium enterprises (msme) for economic strengthening Abstract.18(3),425-430, <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jkin.v18i3.10070>
- Badan, Pusat, & Statistik. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Menurut Lapangan Usaha 2019-2023. BPS Provinsi Bengkulu.
- Basri, H., & Putra, A. (2021). Pengaruh PDRB Sektor Pertanian Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Jambi. 9(1), 11–21.
- Gregory, N., & Mankiw. (2021). Pengantar Ekonomi Makro: PDB Total Brang dan Jasa. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 1(4), 21–30.
- Ibrahim, H., Ibrahim, M., Novriansyah, M. A., & Ibrahim, I. A. (2023). Analisis Sektor Basis Pertanian , Kehutanan Dan Perikanan Dalam Pertumbuhan Ekonomi. 2(3), 97–101.
- ILO. (2021). World employment and social outlook: Trends 2021. ILO.
- Mandatori, J., Mukti, A., & Taufik, E. N. (2020). Analisis Potensi Dan Kontribusi Subsektor Pertanian. 15(1), 28–42.
- Nugroho, T. (2022). Menumbuhkan Kewirausahaan Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Wilayah Pesisir. 4(4), 446–454.
- Rahman, F., & Sari, D. P. (2021). Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Subsektor Perikanan di Indonesia. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(1), 43–58.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryani, F. A., & Atmika, I. M. (2024). Analisis Kinerja dan Peran Sektor Pertanian , Kehutanan , dan Perikanan di Kabupaten Bangli Provinsi Bali. 1(2), 79–88.
- Susanto, A., Hamzah, A., Irnawati, R., Nurdin, H. S., & Supadminingsih, N. (2020). Ketahanan Pangan Perikanan di Provinsi Banten The Role of Capture Fisheries Sector in Supporting Food Security of Fishery in Banten. 1, 9–17.
- Syahroni Irfan, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *EJurnal AI Musthafa*, 2(3), 43–56.
- Todaro & Smith. (2020). *Economic Development: Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Widiyanto, A. (2022). Preferensi petani terhadap jenis tanaman bawah pada sistem agroforestri di perhutanan sosial. 33–40.
- World, & Bank. (2022). *Transforming Agriculture for Jobs and Growth in Developing Countries*. Washington, DC: World Bank.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8892>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)